

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, data yang diperoleh berbentuk kata maupun kalimat yang bukan berupa angka. Moleong (2014: 6) menjelaskan penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena-fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Fenomena yang dapat menjadi objek penelitian kualitatif adalah peristiwa komunikasi atau berbahasa karena peristiwa ini melibatkan tuturan, makna semantik tutur, orang yang bertutur, maksud yang bertutur, situasi tutur, peristiwa tutur, tindak tutur, dan latar tutur (Muhammad, 2010: 23).

Penelitian kualitatif menggunakan metode penelitian yang alamiah serta mudah dalam pencapaiannya ketika melakukan sebuah penelitian. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2010: 4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sependapat dengan pemaparan tersebut, penelitian kualitatif lebih menekankan kata maupun kalimat dibanding dengan angka-angka di dalamnya. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada deskripsi objek yang akan diteliti. Penelitian lebih menuju ke pemaknaan fenomena dengan latar belakang kejadian yang alamiah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di SD Nuril Islam Pacitan, yang bertempat di Jl. Laksamana Yos Sudarsono, Ngetol, Widoro, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur 63518. Penelitian dilakukan dengan pengambilan data beberapa anak usia 7-9 tahun pada kelas 1A. Sekolah tersebut memungkinkan untuk dijadikan tempat penelitian, karena terdapat penggunaan campur kode yang sesuai dengan tujuan dalam penelitian. SD Nuril Islam Pacitan digunakan sebagai tempat penelitian cukup jelas bahwa dapat menunjang pemerolehan sebuah data penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak dikeluarkannya tugas dalam penyusunan penelitian. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu kurang lebih 6 bulan lamanya. Jangka waktu yang digunakan ini untuk mendapatkan data secara akurat dan relevan. Tahap penelitian diawali dengan studi awal penelitian yang dilakukan dengan pendekatan sumber penelitian secara formal dan informal pada Januari 2022. Kemudian, peneliti melakukan penelitian dan pengumpulan data pada Januari-Maret 2022. Analisis data dan penyusunan laporan penelitian dilakukan pada April-Agustus 2022. Adapun tabulasi pada jadwal penelitian yang dilakukan sebagai berikut.

Tabel 3.1
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

NO	KEGIATAN	BULAN									
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	
1.	Pra Penelitian										
	a. Pengajuan Judul										
	b. Penyusunan Proposal										
2.	Pelaksanaan Penelitian										
	a. Pengambilan Data										
	b. Menganalisis Data										
3.	Penyusunan Laporan Penelitian										
	a. Penyelesaian Akhir Skripsi										
	b. Ujian Skripsi dan Revisi										

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sebuah pokok pembahasan dalam penelitian. Subjek penelitian ini merupakan anak usia 7-9 tahun di SD Nuril Islam Pacitan dan orang tua siswa kelas 1A. Subjek penelitian ini yang telah membantu proses pengambilan data berjalan sesuai dengan harapan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran yang digunakan untuk penelitian sebagai upaya dalam pencapaian hasil yang diinginkan. Objek penelitian ini terdapat pada tuturan anak usia 7-9 tahun saat menggunakan campur kode untuk berkomunikasi. Dikatakan sebagai objek penelitian, karena pada penelitian ini cenderung menuju pokok bahasa ataupun teks kebahasaan yang digunakan siswa di tempat penelitian.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik yang terstruktur sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik ini merupakan tahap peneliti untuk mengetahui kondisi awal responden sebelum peneliti terjun ke lapangan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi lingkungan sekitar yang akan mendukung keberhasilan dalam penelitian. Kegiatan observasi merupakan suatu proses yang kompleks dengan himpunan kesatuan yang tersusun dari berbagai peninjauan secara cermat. Observasi ini dilakukan sebagai pemanasan dan pengenalan lebih awal sebelum melakukan sebuah penelitian. Observasi ini menggunakan teknik simak libat cakap yang mengamati dan berdialog secara langsung kepada responden.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang akan diteliti. Wawancara ini dilakukan dengan informan langsung atau dilakukan dengan bertanya kepada siswa secara langsung untuk mendapatkan data penelitian. Wawancara yang digunakan yaitu wawancara tidak terstruktur, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara tetapi telah tersusun secara sistematis.

Pertanyaan-pertanyaan yang digunakan seputar dengan penelitian yang akan digunakan. Pada pelaksanaan wawancara, peneliti langsung melakukan wawancara dengan menggunakan bahasa untuk menanyakan informasi kepada informan. Metode wawancara atau cakap dalam penelitian bahasa (*interviewing method*) ini menerapkan tanya-jawab kepada narasumber.

Metode ini disebut sebagai metode cakap, karena cara yang ditempuh dalam pengumpulan data dengan melakukan percakapan bersama para informan. Data yang dihasilkan oleh metode ini menerapkan teknik-teknik tertentu yaitu, transkrip wawancara melalui hasil rekaman. Data yang dihasilkan dengan menggunakan metode ini berupa transkrip catatan lapangan, narasi, dan deskripsi. Pengumpulan data dapat dijadikan acuan sebagai pemerolehan data.

c. Dokumentasi

Metode yang digunakan adalah dokumentasi, yang merupakan pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. Kegiatan dokumentasi berupa pemberian atau pengumpulan bukti atas keterangan seperti gambar, kutipan, yang akan dijadikan referensi atau persyaratan wajib dalam penelitian.

d. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2005: 162). Kuesioner adalah sebuah alat riset atau survei yang terdiri atas serangkaian pertanyaan tertulis untuk mendapatkan tanggapan dari sekelompok orang melalui wawancara pribadi atau daftar pertanyaan tertulis. Kuesioner ini bertujuan untuk memastikan hasil wawancara dalam memenuhi triangulasi untuk menyesuaikan kebutuhan di lapangan.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, atau sebagai penunjang data yang dikumpulkan. Arikunto (2010: 203) mengungkapkan instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam artian lebih cermat, lengkap dan sistematis.

Instrumen penelitian data dapat digunakan sebagai sarana penelitian untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan. Setelah peneliti mendapatkan fokus penelitian yang jelas, maka instrumen yang dikembangkan dapat membantu melengkapi dan membandingkan data pada saat melakukan penelitian. Instrumen digunakan sebagai pencapaian maksud dan tujuan untuk mengupayakan terwujudnya pemerolehan data. Adapun instrumen yang dibutuhkan akan dipaparkan sebagai berikut.

a. Instrumen Utama

Instrumen pada penelitian utama ini adalah peneliti itu sendiri dengan tujuan peneliti akan mencari dan mengumpulkan data yang berasal dari subjek penelitian.

b. Instrumen Bantu

Instrumen bantu ini adalah wawancara, dengan melakukan wawancara peneliti akan menemukan permasalahan di lapangan. Peneliti mengetahui respon secara mendalam dengan permasalahan yang ditemukan. Pertanyaan yang disajikan berkaitan langsung dengan penelitian. Kegiatan wawancara dilakukan dengan alat bantu telepon seluler sebagai penunjang wawancara. Setelah itu, hasil wawancara akan ditranskrip menjadi data hasil wawancara.

E. Keabsahan Data

Moleong (2010: 396) menyarankan agar seorang peneliti memeriksa keabsahan data secara komprehensif. Keabsahan data mencakup metode dalam pengumpulan data yang diterapkan di lokasi penelitian.

Triangulasi merupakan cara yang dilakukan untuk menguji validitas data yang akan diteliti. Menurut Menurut Sugiyono (2018: 372) triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai cara, dan berbagai waktu. Ada tiga macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi ini menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Triangulasi sumber dapat mempertajam referensi kepercayaan dalam sebuah penelitian. Triangulasi berasal dari tiga sumber yang dapat dipercaya dalam keabsahan data. Adapun triangulasi sumber ini meliputi; peneliti, informan atau responden, dan referensi yang digunakan dalam menyusun skripsi ini.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan pengujian yang dapat dipercaya karena adanya sebuah data. Data ini berasal dari pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan sebuah data dari sumber yang sama. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipan sekaligus wawancara mendalam, dokumentasi untuk sumber data yang serempak, serta kuesioner sebagai pendukung jawaban dari wawancara yang diperoleh.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi ini mempengaruhi daya yang dapat dipercaya dalam pencarian data. Data yang dikumpulkan akan mempengaruhi pengujian waktu yang digunakan, waktu ini digunakan sebaik mungkin untuk memperoleh sebuah data. Triangulasi waktu dilakukan dengan mengecek secara berulang hasil penelitian, melengkapi data, dan mengecek kembali validitas hasil penelitian berdasarkan waktu yang digunakan.

Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan memperdalam informasi, agar pemerolehan data dan sumber yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Selanjutnya, triangulasi teknik yaitu keadaan dalam melakukan penelitian dengan mempertajam penggunaan teknik agar mendapatkan data sesuai dengan yang diharapkan. Adanya triangulasi teknik ini dapat memudahkan dalam pengumpulan data.

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan secara ulang, kegiatan ini dipercaya dapat dijadikan sebagai pembenahan sebuah data agar dalam penulisan dan pemerolehan data dapat ditulis dan diperoleh dengan baik dan benar.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Subroto (2007: 59) menganalisis berarti mengurai atau memilah-bedakan unsur-unsur yang membentuk satuan lingual atau mengurai suatu satuan lingual ke dalam komponen-komponennya.

Mahsum (2012: 117) memaparkan tahapan analisis data merupakan tahapan yang sangat menentukan, karena pada tahap ini, kaidah-kaidah yang mengatur keberadaan objek penelitian harus sudah diperoleh. Terdapat dua metode padan untuk menganalisis data, yaitu metode padan intralingual dan ekstralingual. Tetapi, pada penelitian ini menggunakan metode analisis data padan intralingual.

Metode padan intralingual adalah metode analisis dengan cara menghubungkan-bandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual, baik yang terdapat dalam satu bahasa maupun dalam beberapa bahasa yang berbeda (Mahsum, 2012: 118). Praktiknya yaitu, menghubungkan-bandingkan data hasil wawancara yang berhubungan dengan kebahasaan. Metode padan intralingual digunakan untuk menganalisis data berupa penggunaan campur kode dan penyebab terjadinya campur kode. Salah satu yang terjadi dalam penelitian ini yaitu menghubungkan bahasa dengan pendukung terjadinya campur kode berdasarkan jawaban orang tua pada kuesioner yang akan dijawabnya.